

## Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPA Kelas 5 Sd Negeri 23 Palembang

Ocha Zul Pita Sari<sup>1</sup>, Eni Heldayani<sup>2</sup>, Ali Fakhruddin<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: ochazul1303@gmail.com<sup>1</sup>, eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id<sup>2</sup>, alifakhruddin12@univpgri-palembang.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar siswa materi IPA kelas 5 SD Negeri 23 Palembang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bersifat eksperimen dengan menggunakan desain yaitu True Experimental Design. Populasi dalam penelitian seluruh kelas 5 yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 104 orang. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik Simple Random Sampling sehingga terdapat 2 kelas yaitu kelas 5.B sebagai kelas eksperimen dan kelas 5.C sebagai kelas kontrol. Bentuk teknik pengambilan data yaitu tes, observasi dan dokumentas. Teknik analisa data untuk mengetahui hasil dari uji T dan uji N-gain. Hasil uji hipotesis yang di peroleh  $t_{hitung} 5,835 \geq t_{tabel} 2,008$  sehingga diperoleh  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, dan dilihat dari hasil uji N-gain yang diperoleh nilai rata-rata kelas ekseperimen 536.339, sedangkan nilai rata-rata N-Gain untuk kelas kontrol 320.334. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar IPA kelas 5 SD Negeri 23 Palembang adalah efektif.

**Kata Kunci:** *Discovery learning, Efektifitas, Hasil Belajar.*

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the application of the discovery learning model on student learning outcomes in science material for grade 5 SD Negeri 23 Palembang. This type of research is a quantitative experiment using a design that is True Experimental Design. The population in the study were all 5th graders consisting of 4 classes and totaling 104 people. The determination of the research sample used the Simple Random Sampling technique so that there were 2 classes, namely class 5.B as the experimental class and class 5.C as the control class. Forms of data collection techniques are tests, observations and documents. Data analysis techniques to determine the results of the T test and N-gain test. The results of the hypothesis test obtained  $t_{count} 5.835 \geq t_{table} 2.008$  so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, and seen from the results of the N-gain test obtained the average value of the experimental class was 536.339, while the average N-Gain value for the control class was 320.334. Based on the research results obtained, the application of the discovery learning model to the science learning outcomes of grade 5 SD Negeri 23 Palembang is effective.

**Keywords:** *Discovery learning, effectiveness, learning outcomes.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat menurut Nurkholis (2013,p.5). Pendidikan merupakan sarana yang dapat membangun serta mengembangkan karakter maupun pola pikir manusia yang dapat diwujudkan melalui sistem usaha dan kesadaran diri terhadap ilmu dan pengetahuan yang ditempuh. Ilmu

pengetahuan mampu diterapkan manusia secara terampil sebagai bekal untuk menata kehidupan di masa yang akan datang secara sistematis dengan kesesuaian manusia menyempurnakan ilmu dan pengetahuannya di berbagai bidang pendidikan maupun lingkungan masyarakat dengan konteks perkembangan manusia yang lebih terarah.

Dalam dunia pendidikan sudah semestinya wujud kesadaran akan pemikiran maupun perbuatan yang diyakini secara ilmiah, dapat mampu menjadikan sarana keefektifan manusia berpegang teguh terhadap nilai-nilai yang mengacu tentang kesetaraan tujuan dinamika hidup yang berkembang. Menurut Syafril & Zelhendri (2017,p.25) pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat diperlukan sesuai ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilakukan. Dari nilai-nilai di dalam pendidikan juga sebagai proses untuk menuntun manusia lebih maju dari peradaban yang membawa manusia menjadi layak untuk berbagai harapan-harapan di masa depan dengan pemikiran yang kreatif dan inovatif serta tanggap akan semua gejala perubahan dunia yang terjadi.

Menurut Kelana & Wardani (2021,p.1) pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru. jadi Proses pembelajaran di dalam kelas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pendidik, peserta didik, dan sarana kelengkapan belajar lainnya yang dapat menghasilkan reaksi maupun evaluasi dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga penerapan kualitas pembelajaran dapat dengan mudah dihayati selama suasana belajar dapat saling mendukung. Dengan demikian, adanya aspek yang diharapkan maksimal oleh pendidik untuk menunjukkan cara pandang peserta didik menghayati berbagai alur pembelajaran yang secara aktif maupun pasif. Maka potensi yang dimiliki mereka untuk tanggap terhadap keterampilan pada dirinya dapat disadari bahwa ada hal lain yang perlu mereka miliki untuk pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Keterampilan dalam proses pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, terutama pada sarana Sekolah Dasar (SD). Salah satu cara memperoleh pendidikan dengan mutu yang dasar untuk pemahaman lanjutan diperlukan kedalaman pemahaman ilmu pengetahuan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah secara langsung.

Menurut Kelana & Wardani (2021,p.1) pembelajaran merupakan proses alamiah yang menerapkan konsep penyesuaian diri terhadap suatu perilaku manusia untuk dapat menghasilkan penguasaan dan pemahaman dalam memperoleh ilmu yang diberikan melalui sistem rangsangan yang dapat membantu peserta didik memperoleh hasil belajar dengan baik. Hal itu juga didukung dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Menurut cepi riyana (2003,p.2) proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya dengan muatan tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga mampu mencapai komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran yang akan dipilih dengan situasi kondisi siswa di kelas yang dapat diarahkan sebaik mungkin, sehingga minat siswa dalam belajar akan lebih baik dan mencapai hal yang maksimal. Karena dalam penerapan dan penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas akan menentukan bagaimana proses belajar yang aktif. Untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin, termasuk dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, akan tetapi di dalam suatu proses terdapat penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya. Ada beberapa hal yang harus digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran agar lebih menyenangkan dan tidak monoton, di antaranya penggunaan bahan ajar, media, metode dan model

pembelajaran.

Menurut Kelana & Wardani, (2021,p.2) model pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai rancangan terstruktur dengan menerapkan berbagai keterampilan yang efektif dan efisien untuk dapat membangun suasana belajar yang berkaitan dengan cara menyesuaikan situasi belajar siswa di kelas dengan keterkaitan respon siswa dengan dunia pengalaman secara sosial dalam kehidupan nyata untuk memberikan ragam praktek cara belajar yang saling berkaitan untuk mengurangi rasa kebosanan dalam belajar.

Menurut Slameto (2013,p.3) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu cara belajar siswa yang berhubungan dengan pengalaman mereka untuk menguasai setiap elemen penting yang sudah dilewatinya, maka perlu adanya penunjang lain yang dapat mengembangkan media pembelajaran yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam ruang lingkup penyesuaian model pembelajaran yang digunakan. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersifat ilmiah. Maka dari itu guru harus mampu menguasai berbagai variasi model pembelajaran agar dapat menunjang reaksi maupun respon siswa terhadap materi pembelajaran yang saling menyangkut dengan pola keterampilan siswa itu sendiri.

Keterampilan dalam dunia pendidikan sangat penting untuk diperkuat, sebab tidak hanya ilmu teori saja sebagai batasan siswa untuk memahami pembelajaran, pentingnya keterampilan dalam pengalaman siswa akan membantu mereka memperbaiki kebutuhan dan persoalan yang dihadapinya, dengan adanya proses IPA yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Menurut Binti (2014,p.53) pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk berpikir secara logis terhadap kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah sederhana yang dihadapin. Maka secara langsung guru melibatkan siswa untuk mentransformasikan informasi serta dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Struktur kognitif siswa yang masih dalam usia perkembangan cara berpikirnya tentu sangat berbeda dengan pola pikir manusia dewasa yang sudah dipengaruhi berbagai pola berfikir nalar dan tanggap akan sesuatu hal.

Konsep penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD salah satunya dapat melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada IPA kelas V SD Negeri 23 Palembang dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi IPA semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi dengan guru kelas menyatakan bahwa siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai IPA di bawah KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA mempunyai rata-rata nilai 70. Nilai rata-rata yang telah ditentukan sebagai dasar pertimbangan evaluasi hasil belajar siswa. Maka proses pemahaman siswa mendalami pelajaran IPA masih belum cukup memadai rata-rata KKM.

Dilihat dari nilai ulangan akhir semester siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Apalagi dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pemahaman, menghasilkan pengetahuan dengan melakukan eksperimen atau percobaan dan berbentuk sikap pengetahuan IPA . Pembelajaran IPA tidak bisa dengan cara menghafal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan konsep namun siswa sendiri yang melakukan pembelajaran melalui percobaan, dan pengamatan maupun bereksperimen secara aktif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti di SD Negeri 23 Palembang yang siswa dituntut lebih aktif dalam pemahaman secara ilmiah dalam pelajaran IPA, kenyataannya siswa masih kurang untuk meningkatkan pemahaman secara ilmiah, membuat peserta didik kesulitan mengembangkan pemahaman ilmiah. Sehingga

pemahaman dalam pembelajaran kurang. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 23 Palembang dengan salah satu alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA yaitu model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh tahan lama dalam ingatan. Menurut Anitah (Kelana & Wardani, 2021.P. 29) Model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Harapannya, melalui penemuan ini, siswa akan belajar secara intensif dengan mengikuti langkah investigasi atau pendekatan ilmiah.

Pembelajaran ini sangat bagus digunakan untuk peserta didik karena model pembelajaran ini membuat peserta didik dapat belajar dan berpikir kreatif, membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran berlangsung di kelas. Berdasarkan penelitian Astari (2018), Priliza (2020), dan Amalia (2020) menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *Discovery Learning* dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian model pembelajaran *Discovery Learning* dapat efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merujuk pada proses pembelajaran dimana siswa berusaha sendiri mencari permasalahan dengan modal pengetahuan yang dimiliki untuk kemudian menghasilkan pengetahuan baru yang benar-benar bermakna melalui serangkaian proses penyelidikan ilmiah. Dalam *discovery learning* siswa belajar partisipasi secara aktif di kelas untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen sehingga siswa akan menemukan konsep dan prinsip pengetahuan itu sendiri. Belajar penemuan ini akan melatih keterampilan kognitif dan keefektivitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SD. Maka perlu adanya pengujian tentang Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPA Kelas V SD Negeri 23 Palembang.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2017,p.11) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah *True Experimental Design* yaitu suatu metode yang terdapat dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen yaitu kelas diberikan model *discovery learning* sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan *discovery learning*. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Variabel penelitian pada adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017,p.38).

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2019,p.285). Jadi populasi dalam penelitian ini jumlah seluruh siswa kelas V.A,V.B,V.C dan V.D SD Negeri 23 Palembang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari peneliti mengumpulkan sampel V.A dan V.C dengan menggunakan teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019 ,p.129).

Program penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu Kelas V.A dan Kelas V.C. Kelas V.A sebagai kelas kontrol berjumlah 26 peserta didik sedangkan Kelas V.C sebagai kelas eksperimen berjumlah 26 peserta didik. Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil uji coba instrument dilakukan uji validasi, uji reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data berupa uji normalitas data, homogenitas, hipotesis dan *Gain*

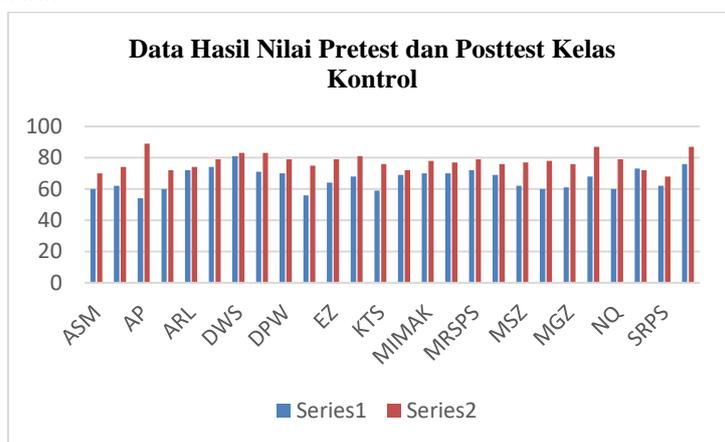
Ternormalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 23 Palembang yang berlokasi di Jalan Hokky No.558, Lorong Pakjo, Kec Ilir Barat 1, Kota Palembang Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPA Kelas 5 SD Negeri 23 Palembang.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap pertemuan, kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* yang sama yaitu soal tes materi sistem pernapasan pada hewan dan manusia tema 2 udara bersih bagi kesehatan dan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih, untuk mengetahui kondisi awal dan akhir dari kedua kelas tersebut. Perbedan dari kedua kelas ini yaitu memberikan *treatment* kelas eksperimen dan diberikan perlakuan menggunakan model *discovery learning* sedangkan di kelas kontrol hanya menggunakan model konvensional.

Pada proses pembelajaran berlangsung kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan dari hasil nilai rata-rata yaitu pada kelas kontrol dilakukan model *konvensional* dengan nilai rata-rata *pretest* dari keseluruhan siswa adalah 66,26, selanjutnya pada pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sehingga hasil nilai rata-rata *posttest* yang didapatkan pada kelas kontrol adalah 77,69. Sedangkan pada kelas eksperimen ditemukan nilai rata-rata *pretest* dari keseluruhan siswa yaitu 66,84. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar Diagram 4.2

### Batang Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram diatas, dilihat dari skor tertinggi dan terendah antara *pretest* dan *posttest* kelas Eksperimen. Sekor tertinggi yang di peroleh pada tes *Pretest* sebesar 81 dan skor terendah sebesar 54. Sedangkan skor tertinggi pada tes *posttest* sebesar 87 dan skor yang terendah adalah 70. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya selisih antara tes *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya pada pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* selama proses pembelajaran berlangsung dalam membelajarkan *discovery learning* siswa terlihat aktif dengan ditujuhkannya rasa ingin tahu dan terlibatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung apalagi model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran secara aktif yang akan membuat siswa menemukan gagasan terkait topik atau materi pembelajaran itu sendiri, mengumpulkan data, memproses data yang sudah didapatkan, mencari jawab yang telah didapatkan dan membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Selanjutnya peneliti memberikan *posttest* berupa tes terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas 5B sebesar 85,30. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditemukan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa memiliki hasil yang berbeda dan ada peningkatan pada tes awal sebelum menggunakan model *discovery learning* dan sesudah menggunakan model *discovery learning*.

Pada penelitian terlihat bahwa terdapat keefektifan dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa materi IPA kelas 5 SD Negeri 23 Palembang. Teknik analisis data menggunakan uji statistik berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji T, dan uji efektivitas menggunakan uji n-gain.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalisasi Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 23**  
**Tests of Normality**

	Siswa	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest-Eksperimen	,125	26	,200*	,950	26	,229
	Pretest-Kontrol	,125	26	,200*	,950	26	,229
	Posttest-Eksperimen	,124	26	,200*	,963	26	,453
	Posttest-Kontrol	,161	26	,081	,960	26	,401

Berdasarkan uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol terhadap hasil belajar IPA siswa yaitu dengan nilai signifikan 0,229, 0,229, 0,453, dan 0,401 dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Berikutnya pengujian homogenitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Uji Levene*.

**Tabel 4.9 Hasil Test Of Homogeneity Of Variance**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasilbelajar	Based on Mean	,583	1	50	,449
	Based on Median	,580	1	50	,450
	Based on Median and with adjusted df	,580	1	46,281	,450
	Based on trimmed mean	,582	1	50	,449

(Sumber: Data Penelitian 2022)

Berdasarkan hasil uji homogenitas data dengan menggunakan uji *levene* nilai signifikasinya adalah 0,449, karena diperoleh nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai variabel yang sama maka dari itu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Berdasarkan hasil homogeny di dapatkan mengingatnya nilai sig  $\geq$  dari 0,05.

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Independent Samples Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	,583	,449	5,835	50	,000	7,615	1,305	4,994	10,237
	Equal variances not assumed			5,835	47,827	,000	7,615	1,305	4,991	10,240

(Sumber: Data Penelitian 2022)

Melalui uji T pada akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5,835 \geq 2,008$  dan nilai signifikan (*2-tailed*) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 5B yang menggunakan model *discovery learning* lebih efektif dari pada kelas kontrol 5C yang menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan guru disekolah. Dengan kata lain, terdapat keefektifan yang signifikan dalam penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 23 Palembang.

Perhitungan uji N-Gain di kelas eksperimen (Model *Discovery Learning*) adalah sebesar 536.339 atau 53% termasuk dalam katagori sedang. Dengan nilai N-Gain Score minimal 20% dan maksimal 77.78%. Kemudian untuk kelas kontrol (Metode Konvensional) memiliki rata-rata sebesar 320.334 atau 32% termasuk katagori rendah. Dengan nilai N-Gain Score Minimal -3% dan maksimal 79.09%. Jadi dari perhitungan uji N-Gain dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dinyatakan efektif dapat dilihat dari hasil belajar siswa penggunaan model *discovery learning* terhadap pembelajaran IPA kelas 5 SD Negeri 23 Palembang. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen 5B dengan siswa kelas kontrol 5C. Adanya perbedaan bisa dikatakan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem organ pernapasan hewan dan manusia pada pembelajaran IPA dalam tema 2 subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih di SD Negeri 23 Palembang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* yaitu hasil perhitungan *independent sampel t-test* diperoleh nilai signifikan = 0,00 maka nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ , dalam hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima oleh karena itu hipotesis penelitian adalah terdapat keefektifan yang signifikan dalam penerapan model *discovery learning* dalam hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 23 Palembang. Dari hasil uji N-Gain Score untuk kelas eksperimen yang menerapkan model *discovery learning* memperoleh rata-rata sebesar 536.339 atau 53% dan termasuk dalam katagori sedang. Nilai minimal N-Gain Score pada kelas eksperimen yaitu 20% dan maksimal 77.78 %. Sementara itu, untuk kelas kontrol yang menerapkan model konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 320.334 atau 32% dan termasuk dalam kategori rendah. Nilai minimal N-Gain Score pada kelas kontrol yaitu -3% dan maksimal sebesar 79,09%. Kesimpulannya adalah, berdasarkan nilai N-Gain Score yang diperoleh maka penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA kelas 5 SD Negeri 23 Palembang adalah efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnita M. Basri, R. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 161-168.
- Bayu Kelana, J., & Savira Wardani, D. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. Cirebon Perum Graha Kartika Plumbon, Blk. B No.1 Kebarepan Kec. Plumbon Cirebon
- Fajar Ayu Astari, S. Y. (2018). Efektivitas Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*, 4-9.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan Palembang: Noer Fikti
- Krisda Amelia, S. A. (2020). Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* Dan *Inquiry* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidik*, 152-157.
- Masayu Diska Prilliza, N. L. (2020). Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal. Pijar MIPA*, 130-134.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. Jl. Gegerkong Hilir No. 84 Bandung.